

**PELAYANAN SOSIAL TERHADAP ANAK TERLANTAR
PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
YAYASAN SENYUM KITA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :

Putri Dewi Febrianti
NIM 19102050007

Pembimbing:

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP 19830519 200912 2 002

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-152/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PELAYANAN SOSIAL TERHADAP ANAK TERLANTAR PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL YAYASAN SENYUM KITA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI DEWI FEBRIANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050007
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

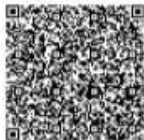
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 658f63e23b5d0



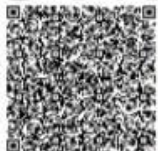
Penguji I
Dr. H. Zaimudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b1ae16dec5e



Penguji II
Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 65b094402e38f



Yogyakarta, 22 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b1f8ec7ad4a



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Putri Dewi Febrianti
NIM : 19102050007
Judul Skripsi : Pelayanan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 12 Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah., S.Sos.,I.,M.Si
NIP: 198305192009122002

Pembimbing

Siti Solechah., S.Sos.,I.,M.Si
NIP: 198305192009122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Dewi Febrianti
NIM : 19102050007
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pelayanan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Yang menyatakan,



B49EAAKX778254141

Putri Dewi Febrianti

19102050007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Dewi Febrianti
Tempat dan Tanggal Lahir : Pacitan, 17 Februari 2001
NIM : 19102050007
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Yang Menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Putri Dewi Febrianti
19102050007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, adek saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya selama perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha dan berjuang dalam melewati fase-fase sulit hingga bisa bertahan agar dapat menuntut ilmu dengan baik serta untuk mendapatkan sebuah gelar.



MOTTO

Nothing is impossible if you believe
Tetaplah semangat. Kamu lebih hebat dari apa yang kamu
pikirkan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, beserta puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan Karunia-Nya. Tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa dapat tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang kita nanti syafaatnya.

Dalam hal ini, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pelayanan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita” dengan lancar serta baik. Penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita dan Fakultas Dakwah Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa peneliti juga mendapatkan bimbingan dan dorongan motivasi dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang diberikan kepada:

1. Prof.Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr.Hj.Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang juga sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Ibu seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial
6. Mas Mujahidin selaku Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita.
7. Beberapa pihak LKS Yayasan Senyum Kita yaitu Mba Yulia, Mas Majid, Mba Alifah yang telah bersedia saya kulik informasinya dan berkenan sebagai informan penelitian.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu ayah saya Joko Trianto dan Ibu saya Erni Yunita yang telah membesarkan saya dari kecil dengan baik, membiayai, dan mendoakan serta mendukung saya setiap saat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Saudara adek laki-laki saya Tegar yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
10. Salsabilah dan Fani teman IKS yang terkadang telah membantu saya dan memberikan dukungan.
11. Tresnani yang selalu memberikan motivasi dalam menjalankan hidup.

12. Serta semuanya yang terlibat dalam proses perkuliahan dan skripsi saya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga dengan adanya bantuan, dukungan serta doa yang diberikan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi mendapatkan balasan serta Ridho dari Allah SWT, Aamin.

Peneliti juga menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Sehingga besar harapan untuk peneliti semoga skripsi ini memiliki manfaat yang menjadi referensi serta dijadikan motivasi untuk semua pembaca dalam mencari ilmu.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Peneliti



Putri Dewi Febrianti

19102050007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN SENYUM KITA ...	39
A. Deskripsi Wilayah.....	39
B. Akreditasi LKS Yayasan Senyum Kita.....	41
C. Visi dan Misi Yayasan Senyum Kita.....	412
D. Struktur Tim LKS Yayasan Senyum Kita	43
E. Kriteria Penerima Layanan	44
F. Alur atau Tahapan Pelayanan Sosial di Yayasan Senyum Kita.....	44
G. Data Usia Dampingan Anak di Yayasan Sunyum Kita	46
H. Pendanaan (Fundraising)	47

BAB III PELAYANAN SOSIAL TERHADAP ANAK TERLANTAR PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL YAYASAN SENYUM KITA	52
A. Fungsi Pelayanan Sosial LKS Yayasan Senyum Kita	53
B. Tujuan Pelayanan Sosial LKS Yayasan Senyum Kita	57
C. Jenis Pelayanan Sosial	62
D. Bentuk Pelayanan Sosial.....	74
E. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pelayanan Sosial Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita	80
BAB IV PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Peta Kantor Yayasan Senyum Kita	40
Gambar 2:	Sertifikat Akreditasi LKS Yayasan Senyum Kita	41
Gambar 3:	Poster Penggalangan Dana LKS Yayasan Senyum Kita	50
Gambar 4:	Poster Penggalangan Dana LKS Yayasan Senyum Kita	50
Gambar 5:	Poster Penggalangan Dana LKS Yayasan Senyum Kita	51
Gambar 6:	Poster Penggalangan Dana LKS Yayasan Senyum Kita	51
Gambar 7:	Kegiatan Penyaluran beasiswa SEHATI.....	67
Gambar 8:	Kegiatan SEMANGAT Tari.....	71
Gambar 9:	Kegiatan SetiaFest.....	76
Gambar 10:	Kegiatan sosialisasi Orbit melalui zoom meeting	79
Gambar 11:	Kegiatan Orbit (Orientasi Beasiswa).....	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Anak Dampungan LKS Yayasan Senyum Kita..... 47



Pelayanan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita

Putri Dewi Febrianti

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Jumlah anak terlantar menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial pada tahun 2019 sejumlah 64.053 anak terlantar. Tahun 2020 sebanyak 67.368 anak. Angka tersebut menjadi lebih meningkat karena masih ada data-data anak terlantar yang belum terekam dengan baik bahkan masih ada anak terlantar yang belum mendapatkan layanan sosial sehingga perlu adanya pelayanan sosial terhadap anak terlantar. Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita adalah yayasan yang memberikan pelayanan sosial berbasis non panti khususnya untuk anak terlantar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan sosial terhadap anak terlantar dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelayanan sosial pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita. Peneliti menggunakan teori pelayanan sosial dan teori anak terlantar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita memiliki fungsi pelayanan sosial yaitu pelayanan sosial untuk sosialisasi dan pengembangan serta pelayanan sosial untuk mendapatkan akses, informasi dan nasehat. Sedangkan tujuan dari adanya pelayanan sosial mengembangkan dan meningkatkan minat bakat dan memenuhi pendidikan bagi anak terlantar. LKS Yayasan Senyum Kita menyelenggarakan jenis pelayanan sosial mulai dari jaminan sosial dan pelayanan pendidikan. Yayasan juga memberikan pelayanan berupa promotif dan preventif yang dilakukan dengan berbagai kegiatan. Pelayanan promotif ditekankan dengan kegiatan Setiafest untuk meningkatkan minat dan bakat, preventif dengan melakukan

beberapa kegiatan sosialisasi pencegahan dan membantu dalam mengurus dokumen terkait hal pembiayaan kesehatan untuk anak terlantar. Adapun Faktor penghambat dari LKS Yayasan Senyum Kita yaitu keterbatasan dana, keterbatasan tenaga kerja, sarana dan prasarana yang terbatas dan belum memadai. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu relawan dan pengurus yang bekerja dengan ikhlas, mendapatkan dukungan dari pemerintah, dukungan dari pengelola yayasan, LKS Yayasan Senyum Kita juga bekerja sama dengan berbagai mitra.

Kata Kunci: Pelayanan Sosial, Anak Terlantar, Yayasan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah sebagai generasi muda pejuang bangsa dan penerus cita-cita yang turut dalam menentukan keberlangsungan hidup dan kejayaan di masa yang akan datang. Bahkan masa depan suatu negara dapat ditentukan oleh anak. Proses tumbuh kembang seorang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya faktor internal serta faktor eksternal yang meliputi keadaan lingkungan, sosial, ekonomi. Namun, tidak semua anak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik, faktor ekonomi yang kurang mendukung, kurang terpenuhinya hak-hak anak dapat menyebabkan proses tumbuh kembang anak menjadi terganggu. Salah satunya dapat mengakibatkan munculnya anak-anak yang menyanggah masalah kesejahteraan sosial seperti adanya fenomena maraknya permasalahan anak terlantar.

Dalam Undang-Undang tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor 23 Tahun 2002, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹ Menurut pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor

¹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2008 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 Ayat (1)

23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak terlantar merupakan anak yang tidak dapat terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik secara mental, fisik, sosial, dan spiritual.² Definisi anak terlantar menurut Kemensos RI yaitu anak yang berusia 5 hingga 18 tahun yang disebabkan oleh beberapa kemungkinan: miskin atau tidak mampu, salah seorang dari wali maupun orang tua pengampu sakit, salah seorang/kedua orang tuanya/wali pengampu atau pengasuh meninggal, keluarga yang tidak harmonis, tidak ada pengampu atau pengasuh, sehingga hal tersebut kurang dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani dan sosial.³ Berdasarkan hal tersebut anak terlantar merupakan seorang anak yang memiliki permasalahan terkait kebutuhan yang tidak terpenuhi dengan baik yang disebabkan oleh terjadinya beberapa faktor.

Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dari Kementerian Sosial tercatat pada tahun 2019 sebanyak 183.104 anak dengan rincian 6.572 AMPK (Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus), 8.320 anak jalanan, 8.507 Balita, 92.861 AMPFS (Anak yang Memerlukan Pengembangan

² Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (6)

³ Lhery Swara Oktaf Adhania, "Perilaku Sosial Anak Terlantar Dalam Pola Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Lumajang", Vol.3 No. 2 (2019), hlm. 29-30.

Fungsi Sosial), dan 64.053 anak terlantar.⁴ Selanjutnya pada tahun 2020 dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG per 15 Desember 2020 jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 orang.⁵ Angka tersebut menjadi lebih meningkat karena masih ada data-data anak terlantar yang belum terekam dengan baik.

Permasalahan paling mendasar yang dialami bagi anak-anak terlantar adalah kecil kemungkinan mereka untuk mengenyam kesempatan pendidikan yang baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor ekonomi yang rendah yaitu kurangnya atau ketiadaan biaya yang seharusnya diberikan untuk memenuhi keluarga namun tidak tersedia sama sekali. Selain itu rendahnya faktor ekonomi membuat beberapa anak terlantar melakukan pekerjaan secara serabutan agar mendapatkan penghasilan bahkan sampai ada yang melakukan pekerjaan dengan cara-cara yang kurang baik seperti mencuri, mengemis, dan lain-lain.⁶ Disamping itu, permasalahan lainnya yang dialami oleh anak terlantar

⁴ OHH Ditjen Rehsos, “Komitmen Kemensos Bantu Anak-anak di Kondisi COVID-19 Melalui Progesa”, <https://kemensos.go.id/komitmen-kemensos-bantu-anak-anak-di-kondisi-covid-19-melalui-progesa>, diakses tanggal 5 Mei 2023.

⁵Puput Mutiara, “Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen”, <https://www.kemerkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>, diakses tanggal 4 November 2023.

⁶Sheilla Chairunnisyah Sirait, “Tanggung Jawab Pemerintah Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-undang Perlindungan Anak”, *De Lega Lata jurnal ilmu hukum*, Vol. 2 No. 1, Januari – Juni 2017, hlm. 175-176.

kurangnya mendapatkan hak jaminan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut penting untuk proses tumbuh kembang anak terlantar tidak terhambat serta dapat berkembang secara baik sehingga perlu adanya peran orang tua, masyarakat, pemerintah, lembaga sosial dalam memberikan pelayanan sosial yang baik bagi anak yang terlantar.

Pelayanan sosial merupakan pelayanan yang diberikan oleh suatu pihak yang terkait untuk bertujuan dalam memecahkan permasalahan sosial beserta keberfungsian sosial yang dapat didukung oleh lembaga, pemerintah maupun instansi sehingga dapat memperoleh hasil yang baik sebagai adanya suatu perubahan positif. Adapun konsep pelayanan sosial dapat didefinisikan dalam hal untuk mengembalikan keberfungsian sosial seseorang dengan cara memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang diberikan dengan positif dari adanya pelayanan-pelayanan yang dapat dijadikan sebagai tunjangan pendukung untuk menghadapi masalah sosial baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat.⁷

Pelaksanaan pelayanan sosial bagi anak terlantar dapat dilakukan dengan sistem panti dan non panti. Sistem non atau luar panti lebih diarahkan pada pemberdayaan keluarga ataupun masyarakat sehingga mampu memberikan pelayanan

⁷ Azwina Az-Zahrah, "Pelayanan Sosial Bagi Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis Melalui Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4 No.1 (2018): January-June 2018, hlm. 82-83.

sosial terhadap anak terlantar dan disekitarnya. Dikenal dengan istilah pelayanan sosial berbasis keluarga dan masyarakat.⁸

Salah satu lembaga sosial yang memberikan pelayanan sosial terhadap anak terlantar dengan berbasis non panti adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita yang bertempat di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, DIY. LKS Yayasan Senyum Kita termasuk lembaga berbasis non panti yang merupakan lembaga sosial untuk membantu dalam hal pendidikan dan pemberdayaan untuk adik-adik senyum. Yayasan Senyum Kita berfokus dalam menaungi tiga kategori pemberdayaan adik senyum yaitu untuk adik senyum duafa, yatim/ piatu/yatim piatu, dan difabel. Sebutan adik senyum adalah adik asuh atau anak dampungan dari LKS Yayasan Senyum Kita. Berdasarkan data pada tahun ajaran semester genap 2022/2023 total sebanyak 133 anak-anak dampungan di LKS Yayasan Senyum Kita diantaranya terdapat 3 kategori yaitu 37 orang untuk yatim, piatu, yatim piatu yang dimana dalam kategori tersebut terdapat adanya anak terlantar. Kategori selanjutnya sejumlah 67 orang untuk duafa, dan 29 orang untuk difabel.

Latar belakang yang dimiliki adik senyum juga beragam diantaranya yaitu salah satu atau kedua orang tuanya meninggal, berasal dari keluarga yang kurang mampu atau kondisi perekonomian keluarga yang kurang mendukung,

⁸ Enni Hardiati, dkk., *Evaluasi Model Pelayanan Sosial Anak Terlantar di Dalam Panti* (Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2010), hlm. 4.

kurang terpenuhinya hak-hak anak terutama secara pemenuhan kebutuhan pendidikan yang layak. LKS Yayasan Senyum Kita yang terdiri dari kaum muda yang memiliki peran serta inisiatif dalam berkontribusi akan perbaikan kualitas pendidikan anak yang kurang beruntung seperti yatim dan dhuafa.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita juga mempunyai pelayanan sosial yaitu SEMANGAT Belajar (Senyum Mengajar Terpadu), Beasiswa SEHATI (Senyum Sahabat Sejati), semangat usaha, dan pendampingan karya atau minat bakat anak. Yayasan Senyum Kita yang resmi terdaftar sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial serta dapat berdiri sendiri di bawah organisasi struktural Yayasan dengan nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita memiliki fokus dalam upaya memaksimalkan fungsi sosial adik-adik dalam pemenuhan akses pendidikan berbasis non panti yang terdiri dari jenjang SD, SMP, SMA bahkan hingga Perguruan Tinggi. LKS Senyum Kita merupakan komunitas yang mendukung dalam kemandirian anak yang dapat dikatakan sebagai anak-anak kurang mampu. Adapun dukungan serta peran-peran yang dilakukan oleh LKS Yayasan Senyum Kita yaitu dalam hal belajar serta anak dapat mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki.

Pelayanan sosial terhadap anak terlantar juga memerlukan pelayanan sosial yang baik dari lembaga seperti bagaimana terkait jaminan sosial, pelayanan pendidikan yang diperoleh, pelayanan perumahan, pelayanan kesehatan yang memadai,

serta pelayanan personal yang baik untuk anak-anak terlantar. Pada dasarnya anak terlantar membutuhkan perlindungan khusus. Sehingga pada penelitian ini terdapat informasi baru mengenai jenis pelayanan sosial terhadap anak terlantar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menggali ke dua rumusan masalah agar menemukan hasil yang valid mengenai pelayanan sosial terhadap anak terlantar. Maka dari itu, menarik untuk diteliti lebih dalam lagi mengenai “Pelayanan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelayanan sosial terhadap anak terlantar pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelayanan sosial terhadap anak terlantar pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu,

1. Untuk mengetahui bagaimana pelayanan sosial terhadap anak terlantar pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pelayanan sosial terhadap anak terlantar pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik itu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendapatkan wawasan serta bermanfaat bagi kajian ilmu pengetahuan khususnya di bidang pelayanan sosial terhadap anak.

2. Secara praktik

- a. Dapat memperluas wawasan serta menambah pengalaman terkait bagaimana melakukan pelayanan sosial terhadap anak-anak yang kurang beruntung dan memerlukan bantuan.

- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang eksistensi Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita beserta pelayanan sosial yang diberikan dan fungsinya sebagai lembaga sosial yang berfokus dalam pendidikan dan pemberdayaan anak.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelaahan terkait bahan-bahan bacaan secara khusus yang telah dibaca serta dianalisis yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Bahan bacaan yang digunakan pada umumnya dapat berbentuk makalah, skripsi, tesis, serta disertasi, baik yang belum maupun sudah diterbitkan.⁹ Adapun terdapat beberapa kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan terkait penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengenai “Pelayanan Sosial Terhadap Anak Terlantar Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita”.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Dyah Saraswati dengan judul “*Pelayanan Sosial Bagi Remaja Terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Unit Bimortani, Ngemplak, Sleman*”. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat beberapa tahapan penelitian sosial dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan sosial. Tahapan pelayanan sosial terdiri dari tahapan pendekatan awal (engagement), tahap asesment berupa identifikasi lanjutan, tahapan penyusunan rencana pengasuhan, tahapan pelaksanaan

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 162.

pengasuhan, tahapan monitoring dan evaluasi, tahapan reunifikasi, dan terakhir tahapan terminasi. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pelayanan sosial yaitu terpenuhinya kebutuhan pengasuhan, terpenuhinya kebutuhan pendidikan, tersedianya sarana selama pandemi, tersedianya layanan kesehatan, tersedianya layanan reunifikasi. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia, kurangnya literasi terbaru dari pendamping, terdapat bimbingan yang terhambat.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfi Fahreza yang berjudul “*Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga SOS Children’s Villages Banda Aceh*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan telah ditemukan bahwa terdapat proses pelayanan anak terlantar di SOS Children’s Villages Banda Aceh yaitu *Family base care, family strengthening program, Kindship Care, Foster Care*. SOS Children’s Villages meyakini bahwa setiap anak yang tinggal dengan keluarga maupun dalam bentuk pengasuhan memiliki hak yang

¹⁰Anisa Dyah Saraswati, *Pelayanan Sosial Bagi Remaja Terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial Dan Pengasuhan Anak Unit Bimortani, Ngemplak, Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

sama untuk merasakan hubungan yang positif, penuh kasih sayang yang dapat mengembangkan pribadinya secara utuh.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anggun Sasmitha Sari yang berjudul “ *Pelayanan Sosial Pada Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta*”. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Dari penelitian tersebut ditemukan hasil penelitian bahwa terdapat fungsi pelayanan sosial yang berada di Yayasan Rumah Impian, fungsi pencegahan, fungsi rehabilitasi, fungsi pengembangan, fungsi perlindungan, dan fungsi suportif. Dalam tahapan pelayanan sosial yaitu terdiri dari tahap penjangkauan, tahap asesmen, tahap rencana pelayanan (planning), tahap pelaksanaan kegiatan (intervensi) yang meliputi berbagai jenis pelayanan sosial seperti jaminan sosial, pelayanan perumahan, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan pelayanan atau perawatan sosial personal, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelayanan sosial seperti kurangnya sumber daya manusia, adanya penolakan dari orang

¹¹ Muhammad Arfi Fahreza, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh*, Skripsi (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023).

tua atau keluarga yang mewakili anak jalanan, adanya pelayanan terhambat, dan adanya pandemi Covid-19.¹²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Indiansyah yang berjudul “*Tahapan Pelayanan Sosial Anak Terlantar Melalui Program Home Children Center di Lembaga Human Initiative Kramat Jati Jakarta Timur*”. Dalam pelaksanaan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat beberapa tahapan-tahapan pelayanan sosial dalam program Home Children Center yaitu tahap *asesment*, tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan program, tahap evaluasi, dan tahap pemutusan penerima manfaat. Adapun manfaat yang diperoleh dari program tersebut dapat membuat penerima manfaat mendapatkan bimbingan dalam pembelajaran akademik, bimbingan akhlak yang baik, dan nilai kehidupan dan nilai keislaman.¹³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Pipit Febrianti yang berjudul “*Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra*

¹² Anggun Sasmitha Sari, *Pelayanan Sosial Pada Anak Jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

¹³ Muhamad Indiansyah, *Tahapan Pelayanan Sosial Anak Terlantar Melalui Program Home Children Center di Lembaga Human Initiative Kramat Jati Jakarta Timur*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Utama 03 Tebet Jakarta Selatan”. Pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat tahapan pelayanan kesejahteraan sosial yaitu tahapan pendekatan awal (*engagement*), *asesment*, *planning*, *tahap intervention* (pelayanan bimbingan sosial, bimbingan keterampilan, bimbingan fisik, mental, serta pendidikan), tahapan evaluasi, terminasi, serta follow-up meliputi tahapan resosialisasi, tahapan penyaluran, dan tahapan bimbingan lanjut. Sedangkan untuk bentuk- bentuk dari pelayanan kesejahteraan sosial yaitu, terdapat pelayanan pengasramaan, kebutuhan pangan, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, konseling, pelayanan keagamaan, pelayanan keterampilan, pelayanan transportasi, pelayanan rekreasi atau hiburan, dan pelayanan tabungan.¹⁴

Dalam beberapa kajian pustaka diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu lokasi atau tempat penelitian dan perbedaan dari teori yang digunakan. Selain itu belum ada penelitian secara khusus membahas terkait pelayanan sosial terhadap anak terlantar di Lembaga

¹⁴ Pipit Febrianti, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan adalah jenis atau pendekatan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif beserta teknik pengumpulan data yang digunakan.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pelayanan Sosial

a. Definisi Pelayanan Sosial

Pelayanan Sosial dapat berkaitan dengan konsep *welfare state*. Kata “*Welfare State*” berasal dari dua kata bahasa Inggris yaitu *Welfare* dan *State*, arti dari *Welfare* adalah keadaan baik, keselamatan, kemakmuran kesosialan. Sedangkan arti kata dari *State* adalah negara. *Welfare State* adalah sebuah negara kesejahteraan yang dapat memberikan bantuan sosial kepada masyarakat atau penduduknya.¹⁵ Negara Kesejahteraan juga dapat ditujukan dalam menyediakan pelayanan-pelayanan sosial kepada warganya. Selain itu dalam sebuah aktivitas yang terorganisir, pelayanan sosial tidak terlepas dengan pekerjaan sosial yaitu sebagai profesi dalam kemanusiaan yang mempunyai tugas dalam memberikan maupun mendistribusikan pelayanan sosial.¹⁶

¹⁵ Nanang Moh. Hidayatullah, *Welfare State Indonesia* (Yogyakarta: Cakrawala Media, 2010), hlm. 11.

¹⁶ Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 13.

Pelayanan sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi masalah sosial. Sehingga dapat didefinisikan sebagai serangkaian usaha atau seperangkat program dalam membantu individu maupun sekelompok orang yang mengalami hambatan atau permasalahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika keadaan individu atau kelompok tersebut diabaikan, maka akan menyebabkan masalah sosial berupa kemiskinan, kriminalitas, bahkan dapat menimbulkan ketelantaran.¹⁷

b. Fungsi Pelayanan Sosial

Menurut Khan, yang dikutip Nandang Mulyana dan Nunung Nurwati pelayanan sosial memiliki fungsi yang disesuaikan dengan bentuk-bentuk pelayanan sosial yang diberikan yaitu:¹⁸

- 1) Pelayanan sosial untuk sosialisasi serta pengembangan. Diadakan pelayanan tersebut untuk melindungi, mengadakan perubahan atau penyempurnaan kegiatan pendidikan, pengembangan hubungan sosial di masa lampau menjadi fungsi keluarga serta kerabat, dan lain-lain yang dimana bertujuan untuk sosialisasi serta memberikan motivasi dan mutu pengembangan kepribadian. Adanya aspek-aspek kognitif dan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 13.

¹⁸ Nandang Mulyana dan Nunung Nurwati, *Pelayanan Sosial Berbasis Sistem Sumber* (Bandung: Unpad Press, 2016), hlm. 79

emosional dari proses belajar juga tercakup di dalamnya.

- 2) Pelayanan sosial yang bertujuan untuk penyembuhan. Adanya pelayanan sosial ini memberikan bantuan, perlindungan sosial, serta rehabilitasi sosial. Dalam beberapa hal pelayanan sosial ini ditujukan untuk membantu secara individu yang mengalami masalah dengan kelompok primer untuk memperkuat maupun menggantikan fungsi-fungsi yang sudah tidak mengalami gangguan. Pelayanan ini berupa bantuan singkat insentif dan pribadi sifatnya. Tujuannya yaitu pemulihan adanya kemampuan pelaksanaan agar bantuan tersebut bermanfaat.
- 3) Pelayanan sosial berfungsi untuk membantu orang dalam menjangkau serta menggunakan pelayanan yang sudah ada berupa informasi serta nasehat.
- 4) Memiliki fungsi dalam pengembangan kemampuan untuk menjangkau serta mengusahakan pelayanan yang dibutuhkan maupun dapat memahami pelayanan sosial manakah yang sesuai dengan kebutuhan.

c. Tujuan Pelayanan Sosial

Dalam tujuan pelayanan sosial menurut Kahn yang dikutip Nandang Mulyana dan Nunung Nurwati bahwa terdapat beberapa tujuan dari pelayanan sosial yang

diberikan untuk masyarakat beserta anggota masyarakat yaitu:¹⁹

- 1) Dapat melindungi serta memulihkan kehidupan keluarga
- 2) Dapat membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.
- 3) Meningkatkan adanya proses perkembangan yaitu membantu individu maupun kelompok untuk mengembangkan atau memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.
- 4) Mengembangkan kemampuan orang agar dapat memahami, menjangkau serta dapat mengusahakan pelayanan yang dibutuhkan.

d. Jenis- Jenis Pelayanan Sosial

Dalam konteks kebijakan publik, fokus dalam jenis pelayanan sosial yang harus dikategorikan sesuai dilakukan atau diselenggarakan oleh negara yaitu untuk kelompok-kelompok yang lemah. Meskipun pelayanan sosial diberikan untuk semua kelompok masyarakat, dari segi kuantitas dan kualitasnya harus dikategorikan sesuai standar hidup yang layak. Adapun jenis-jenis pelayanan sosial dapat dikelola oleh lembaga pemerintah dan lembaga atau badan-badan swasta yang terlibat dalam

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 88-89.

penyelenggaraan ini meliputi, jaminan sosial, pelayanan dalam perumahan, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, serta pelayanan sosial personal.²⁰

1) Jaminan sosial

Jaminan sosial (*social security*) merupakan sistem atau skema dalam pemberian tunjangan yang menyangkut pemeliharaan pendapatan. Jaminan sosial dapat menyangkut asuransi sosial yaitu dapat berupa tunjangan uang untuk seseorang sesuai kontribusinya meliputi jaminan dalam asuransi kesehatan, jaminan pensiun, jaminan kecelakaan kerja, serta jaminan kematian. Jaminan sosial juga dapat mencakup bantuan sosial yaitu dapat berupa bantuan uang maupun bantuan barang yang biasanya diberikan untuk kelompok miskin atau berpenghasilan rendah meliputi anak terlantar, jompo terlantar, penyandang disabilitas atau cacat yang tidak dapat bekerja sehingga hal ini dapat menjadi sasaran utama dalam bantuan sosial. Sebagai pelayanan publik jaminan sosial adalah sistem negara kesejahteraan yang harus dapat menjamin maupun berusaha adanya jaring pengaman serta pemeliharaan pendapatan untuk mereka yang kurang

²⁰ Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.14-15.

atau tidak memiliki sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.²¹

2) Pelayanan Perumahan

Kebutuhan dasar manusia tidak terlepas dari adanya rumah atau tempat tinggal. Negara mempunyai tanggung jawab besar atau kewajiban dalam menyediakan perumahan yang untuk masyarakat terutama yang tergolong keluarga kurang mampu. Pemerintah juga dapat menyediakan pelayanan perumahan yang dapat meliputi perumahan publik atau perumahan sosial, seperti RSS (Rumah Sangat Sederhana) serta Rusunawa (Rumah Susun Sewa Sederhana).²²

3) Kesehatan

Kesehatan sangat penting dalam faktor penentu untuk kesejahteraan sosial. Aspek dalam pelayanan kesehatan juga dianggap sebagai aspek penting dalam kebijakan sosial. Orang dapat dikatakan sejahtera bukan hanya orang yang mempunyai pendapatan dan rumah memadai tetapi orang yang sehat secara jasmani dan rohani. Pelayanan kesehatan juga erat kaitannya dengan sistem jaminan nasional yang pelayanannya dapat berbentuk berupa asuransi kesehatan. Dalam

²¹ *Ibid.*, hlm. 15-16.

²² *Ibid.*, hlm. 16.

pelayanan dan perawatan kesehatan yang dilakukan oleh dokter maupun perawat ada juga pekerja sosial medis yang meskipun pekerjaannya dalam bidang kesehatan namun fokus pertolongan yang dilakukannya adalah terkait aspek psikososial pasien serta menolong pasien dalam mengurus dokumen dalam hal pembiayaan untuk pasien yang kurang mampu.²³

4) Pendidikan

Negara mempunyai peran penting dalam melakukan kewajiban di bidang pendidikan. Adapun memiliki tiga kewajiban penting bagi negara dalam memberikan pelayanan di bidang pendidikan. Pertama, yang paling utama adalah negara harus menyediakan lembaga-lembaga pendidikan contohnya sekolah, akademi, dan universitas. Kedua, kewajiban berikutnya yaitu penting bagi negara sebagai regulator baik pendidikan negeri, swasta atau pemerintah. Ketiga, yaitu fasilitator yaitu penting dalam penyedia infrastruktur pendidikan, termasuk juga adanya skema-skema beasiswa serta tunjangan-tunjangan terkait pendidikan untuk siswa-siswa yang berprestasi maupun tidak mampu.²⁴ Bahkan pendidikan bersifat wajib untuk anak-anak usia SD hingga jenjang SMP. Dalam pendidikan formal

²³ *Ibid.*, hlm.17.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 18

dapat diperoleh atau diberikan oleh sekolah maupun universitas melalui Departemen Pendidikan Nasional. Namun, terdapat adanya pendidikan alternatif yang dirancang untuk orang-orang memiliki kebutuhan khusus seperti penyandang cacat atau disabilitas, lanjut usia, Komunitas Adat Terpencil (KAT), anak jalanan yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial, Departemen Pendidikan Nasional, maupun lembaga-lembaga seara sukarela.²⁵

5) Pelayanan Sosial Personal

Secara garis besar terdapat 3 jenis yang mencakup pelayanan sosial personal yaitu:²⁶

1. Perawatan Anak

Perawatan anak merupakan pelayanan sosial personal yang diberikan kepada anak-anak maupun keluarga terutama untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, seperti anak yang mengalami cacat fisik serta mental yang tidak bisa menjalankan hidupnya tanpa adanya bantuan orang lain. Pelayanan ini dapat berupa perlindungan anak dan pengasuhan anak.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

2. Perawatan Masyarakat

Pelayanan yang mempunyai alternatif yang diberikan di lembaga. Adanya pelayanan rehabilitasi berbasis masyarakat dan rehabilitasi keliling adalah salah satu yang dilakukan oleh Dinas atau Kantor Sosial. Sedangkan terdapat juga pelayanan yang diberikan di rumah maupun di lingkungan masyarakat yang mempunyai gangguan fisik dan mental.

3. Peradilan Kriminal

Pekerja sosial koreksional yang memiliki peran penting dalam sistem peradilan kriminal meliputi penanganan masalah kriminal, termasuk pelanggaran dalam hukum anak-anak.

e. Bentuk Pelayanan Sosial

Dalam skripsi ini, peneliti menjelaskan bentuk-bentuk pelayanan sosial berdasarkan jenisnya. Misalkan untuk pelayanan kesehatan peneliti menggunakan Adik Wibowo yang menyebutkan 4 bentuk pelayanan kesehatan yaitu pelayanan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif).²⁷ Adapun manfaat yang

²⁷ Adik Wibowo & Tim, *Kesehatan Masyarakat di Indonesia: Konsep, Aplikasi dan Tantangan*, ed.1, Cet.2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 35.

diberikan pelayanan kesehatan untuk individu atau perorangan secara komprehensif.²⁸

Adapun uraian dalam keempat bentuk tersebut yaitu, pertama, promotif. Pada pelayanan promotif, berfokus maupun berorientasi menitikberatkan pada promosi kesehatan dengan adanya berbagai kegiatan-kegiatan pelayanan yang dapat dilakukan di seluruh lingkungan masyarakat mulai dari sekolah, lembaga/pendidikan, lembaga pemasyarakatan, dan lain-lain.

Kedua yaitu preventif atau dikatakan sebagai pencegahan. Preventif dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan pelayanan yang lebih berfokus terhadap pencegahan dalam suatu permasalahan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Ketiga yaitu pelayanan yang bersifat kuratif atau yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pelayanan berupa pengobatan yang memiliki tujuan dalam menyembuhkan atau memulihkan, bahkan dapat mengurangi penderitaan agar individu yang ditingkatkan serta dijaga dapat memiliki kualitas kesehatan yang baik dan penderita dari individu juga terjaga seoptimal mungkin.

²⁸ Adik Wibowo & Tim, *Kesehatan Masyarakat di Indonesia: Konsep, Aplikasi dan Tantangan*, ed.1, Cet.2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 35.

Keempat, yaitu pelayanan berupa rehabilitatif atau pemulihan. Serangkaian kegiatan yang mengembalikan fungsi bagi individu atau penderita supaya menjadi lebih baik, bermanfaat serta dapat berguna untuk diri sendiri dan masyarakat sesuai dengan potensi maupun kemampuan yang dimiliki.²⁹

2. Tinjauan tentang Anak Terlantar

a. Pengertian Anak Terlantar

Setiap anak yang merupakan generasi penerus bangsa memiliki potensi untuk mendapatkan kesempatan proses tumbuh kembang secara wajar dan baik. Begitu juga dengan anak terlantar yang pada dasarnya masuk kategori anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Bahkan menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menjelaskan bahwa anak terlantar merupakan anak yang tidak dapat terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik secara mental, fisik, sosial, dan spiritual.³⁰

Menurut Suyanto seorang anak dapat dikatakan terlantar bukan hanya sekedar tidak memiliki salah satu orang tua maupun kedua orang tuanya, melainkan hak-hak

²⁹ Muhammad Falah Qotrunada dan Padmono Wibowo, "Optimalisasi Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan Narapidana dalam Kondisi Overcrowded di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendal, Jurnal Pendidikan dan Konseling", Vol. 4 No. 6 (2022), hlm. 838.

³⁰ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2008 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 Ayat (1)

anak untuk tumbuh kembang secara wajar, dalam memperoleh pendidikan yang layak, untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai, tidak terpenuhi karena kelalaian, ketidakmampuan orang tua, dan kesengajaan. Istilah Anak terlantar merupakan anak yang karena suatu sebab tidak terpenuhinya kebutuhan dasar baik secara wajar, baik secara jasmani, rohani, dan sosial.³¹

b. Ciri-ciri Anak Terlantar

Dalam ciri-cirinya, menurut Suyanto hal yang dapat dikategorikan sebagai anak terlantar yaitu:³²

- a. Biasanya mereka berusia 5-18 tahun dan termasuk dalam anak yatim, piatu, atau yatim piatu
- b. Anak terlantar yang acap kali merupakan anak yang lahir dari hubungan seks di luar nikah lalu mereka tidak ada yang mengurus karena orang tua tidak siap secara psikologis maupun kondisi ekonomi untuk memelihara atau merawat anak dari yang dilahirkannya
- c. Anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga besarnya, sehingga hal ini cenderung rawan dapat diperlakukan salah atau kurang baik.
- d. Adanya kemiskinan serta kondisi ekonomi yang rentan dari keluarga akan menyebabkan kemampuan mereka

³¹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 226-227

³² *Ibid.*, hlm. 230

dalam memberi fasilitas dan memenuhi hak-hak anak akan menjadi sangat terbatas

- e. Berasal dari keluarga yang *broken home*, korban perceraian orang tuanya, anak yang hidup di tengah kondisi keluarga yang bermasalah seperti pemabuk, kasar, korban PHK, terlibat narkoba, dan sebagainya.

G. Metode Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Pelayanan Sosial Terhadap Anak Terlantar Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita”. Adapun peneliti akan memaparkan metode-metode penelitiannya sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian mengenai pelayanan sosial terhadap anak terlantar menggunakan jenis penelitian kualitatif. Secara definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dll., secara holistik beserta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada konteks alamiah dengan menggunakan berbagai metode penelitian yang alamiah.³³ Dalam penelitian kualitatif dapat bersifat

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.6.

deskriptif yang berarti dapat menjelaskan maupun menerangkan terkait berbagai fenomena sosial.³⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka-angka atau berupa statistik. Dengan kata lain, peneliti berusaha untuk mengkaji maupun menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan pendekatan secara intens terkait dengan informan agar dapat memperoleh data secara faktual. Pada penelitian yang dilakukan peneliti juga dapat mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana pelayanan sosial terhadap anak terlantar serta apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pelayanan sosial yang terdapat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi tempat penelitian di Jl. Blimbingsari CT IV/04 RT 02/RW 05 Caturtunggal, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (Belakang Apotek UGM) yang lebih tepatnya berada di Yayasan Senyum Kita. Salah satu lembaga sosial yang memberikan pelayanan sosial serta memfokuskan pendidikan dan pemberdayaan kepada pemuda atau anak-anak yang dikatakan kurang mampu.

³⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm.338.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara dengan para pengurus aktif Yayasan Senyum Kita dan melakukan observasi dengan mengamati situasi dan kondisi yang ada di Yayasan Senyum Kita sehingga akhirnya peneliti mendapatkan bahwa lokasi tersebut memiliki karakteristik permasalahan relevan yang ingin diteliti.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang memberikan informasi-informasi penting yang dapat dibutuhkan dalam penelitian dengan memberikan data-data sesuai hasil penelitian.³⁵ Dalam pengambilan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁶ Adapun subjek yang memenuhi kriteria yaitu:

- 1) Subjek yang memahami program Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam melakukan pelayanan sosial di Yayasan Senyum Kita

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.195.

³⁶ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.53.

- 2) Subjek yang merasakan secara langsung pelayanan sosial yang telah diberikan oleh pihak Yayasan Senyum Kita

Dari kriteria diatas subjek dalam penelitian tersebut yaitu:

- 1) Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita
- 2) Pengurus bidang pemberdayaan
- 3) Pengurus bidang pendampingan dan beasiswa
- 4) HRD Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita
- 5) Anak Terlantar atau Wali dari Anak Terlantar

a. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penjelasan sederhana adalah apa yang akan diselidiki terkait kegiatan penelitian.³⁷

Adapun objek penelitian yaitu pelayanan sosial terhadap anak terlantar pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita.

4. Teknik validitas data

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai

³⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 199.

waktu. Peneliti akan berusaha untuk menghimpun data bukan hanya dari kelompok maupun anggotanya melainkan dari pihak lain yang terikat. Terdapat tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.³⁸ Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan yaitu menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji tingkat kepercayaan data yang telah dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Didefinisikan sebagai perbandingan data informan dengan data pendukung. Triangulasi sumber merupakan membandingkan satu sumber yang diperoleh dengan sumber yang lain yaitu membandingkan terkait hasil yang diperoleh dari observasi atau pengamatan dengan hasil yang sudah diperoleh dari wawancara, serta dapat membandingkan terkait hasil wawancara dari individu maupun sekelompok orang, dan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berada di lembaga.³⁹

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan triangulasi sumber ini yaitu membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil

³⁸ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 57.

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 218

pengamatan kegiatan pelayanan sosial LKS Yayasan Senyum Kita yang dilakukan dengan hasil wawancara seluruh informan serta membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari seluruh informan dengan dokumen yang terdapat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita.

5. Teknik pengumpulan data

Menurut Gulo yang dikutip dalam buku Bambang Rustanto, Pengumpulan data penting untuk dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian yang baik.⁴⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data terkait masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat diamati secara langsung dan pengamatan dari peneliti penting untuk dilakukan secara langsung yang nantinya dapat mengamati hal-hal yang berkaitan terkait data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan pengamatan atau observasi memiliki beberapa manfaat atau kelebihan yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 58

memungkinkan untuk mencatat keadaan sebenarnya dan memahaminya secara menyeluruh, memungkinkan untuk memahami situasi rumit.⁴¹

Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelayanan sosial yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita adalah observasi non partisipan yaitu tindakan mengobservasi yang dilakukan oleh peneliti dengan hanya melakukan pengamatan.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti juga melakukan kunjungan dengan mengamati beberapa program kegiatan secara langsung yang diadakan oleh Yayasan Senyum Kita serta mengunjungi rumah salah satu anak dampingan Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita khususnya bagi anak terlantar.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan melalui interaksi tatap muka secara langsung atau bisa menggunakan media (telepon) yang bertujuan untuk memperoleh data secara valid. Proses komunikasi dalam wawancara penting untuk dilakukan karena sangat menentukan proses penelitian. Dengan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 61-62

adanya data wawancara dapat diperoleh penelitian yang lebih mendalam karena mampu menggali pemikiran dan pendapat secara detail.⁴² Dalam melakukan wawancara di lapangan, peneliti dimudahkan dengan alat bantu perekaman yaitu recorder handphone dan catatan tertulis di buku agar dapat mengingat informasi yang disampaikan informan. terdapat berbagai macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.⁴³

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam wawancara yaitu menggunakan wawancara terstruktur yang merupakan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci agar dapat mempermudah proses pengumpulan data yang dicari. Salah satu keuntungan yang didapat yaitu memiliki jawaban yang sesuai karena adanya tatap muka antara peneliti dan informan dengan melakukan wawancara langsung berdasarkan tata cara maupun pedoman yang telah dibuat.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam, lengkap, maupun secara akurat mengenai bagaimana pelaksanaan pelayanan

⁴² *Ibid.*, hlm. 58.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm.412.

sosial terhadap anak terlantar serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pelayanan sosial yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita.

Adapun wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dilakukan oleh keempat informan yaitu informan pertama yaitu Mas Mujahidin selaku ketua LKS Yayasan Senyum Kita, kedua Mas Majid selaku pengurus bidang pemberdayaan, ketiga Mbak Alifah selaku pengurus bidang pendampingan dan beasiswa, keempat yaitu Mbak Yulia selaku HRD Yayasan Senyum Kita, berikutnya yang kelima untuk mengembangkan informasi yang telah diperoleh yaitu dengan Ibu Eleana selaku wali atau orang tua anak dampingan penerima bantuan LKS Yayasan Senyum Kita dan Mas Naufal selaku wali dari anak dampingan yang mengalami terlantar di LKS Yayasan Senyum Kita.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen ataupun bahan-bahan tertulis atau cetak maupun rekaman yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin diteliti.⁴⁴ Dengan adanya dokumentasi peneliti mengetahui kejadian apa

⁴⁴ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2015), hlm.60.

aja yang telah terjadi terkait pelayanan sosial terhadap anak terlantar di LKS Yayasan Senyum Kita sehingga dapat memudahkan adanya penelitian peneliti melalui bukti-bukti dari gambar atau dokumen. Adapun data dari dokumen resmi lembaga yang diperlukan untuk menghasilkan informasi yang penting mengenai pelayanan sosial terhadap anak terlantar seperti dokumen atau data-data dari Yayasan Senyum Kita, dokumen kegiatan program pelayanan sosial yang dilakukan, papan informasi mengenai lembaga, brosur, poster dan lain-lain.

Dokumentasi yang berupa dokumen resmi yang dimiliki oleh lembaga merupakan dokumen penting untuk digunakan dalam melakukan penelitian. Penting bagi peneliti dalam memerlukan dokumen tersebut penting untuk meminta izin terlebih dahulu kepada pihak pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita.

6. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses pencarian serta menyusun secara sistematis terkait data yang diperoleh dari adanya hasil wawancara, dokumentasi, beserta observasi (catatan lapangan) dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, lalu dijabarkan, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan

dipelajari hingga nantinya dapat membuat kesimpulan yang nantinya dapat dipahami diri sendiri dan orang lain.

Menurut Sugiyono yang dikutip Bambang Rustanto terdapat tahapan–tahapan dalam melakukan analisa data yaitu, ⁴⁵

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum atau melakukan pemilihan yang dimana memilih hal-hal pokok serta memfokuskan terkait hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya. Adapun proses reduksi data merupakan meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep yang kemudian dapat dikategorikan ke dalam tema-tema. Dengan demikian data yang telah direduksi tersebut akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data yang dibutuhkan lagi. Peneliti mengelompokkan data dengan memfokuskan pada data yang relevan dengan penelitian yaitu Pelayanan Sosial Terhadap Anak Terlantar Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya yaitu yaitu men-display-kan data. Penyajian data adalah kegiatan pada saat semua data-data informasi sudah terkumpul

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 73.

dan disusun secara baik sehingga dapat menghasilkan penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip dan lainnya yang sering digunakan. Hal tersebut akan mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya. Adapun yang dilakukan oleh peneliti dalam menyajikan data yaitu dalam bentuk deskriptif terkait bagaimana pelaksanaan pelayanan sosial yang dilakukan oleh pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang dimana temuan tersebut dapat berupa deskriptif suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga setelah penelitian menjadi jelas.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan mengenai tahapan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Tujuannya untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman sehingga dapat memperoleh hasil penulisan yang baik dan terstruktur. Proposal ini dibagi menjadi empat bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini berisi Pendahuluan yang membahas terkait Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan

dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita yang terdiri dari deskripsi wilayah, visi dan misi Yayasan Senyum Kita, struktur kepengurusan LKS Yayasan Senyum Kita, kriteria penerima layanan, alur dan tahapan pelayanan sosial di Yayasan Senyum Kita, data usia anak dampungan di Yayasan Senyum Kita, dan pendanaan.

BAB III : Berupa hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan yang berupa bagaimana pelayanan sosial terhadap anak terlantar dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelayanan sosial terhadap anak terlantar.

BAB IV : Berisikan penutup dari adanya skripsi yang telah dilakukan. Kesimpulan terkait hasil dan pembahasan penelitian serta adanya saran penelitian terhadap Pelayanan Sosial Bagi Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita memiliki fungsi dan tujuan dalam pelaksanaan pelayanan sosial yang berada di LKS Yayasan Senyum Kita. Adapun fungsi pelayanan sosial yang berada di LKS Yayasan Senyum Kita yaitu adanya pelayanan sosial untuk sosialisai dan pengembangan serta pelayanan sosial untuk mendapatkan akses berupa informasi dan nasehat. Sedangkan untuk tujuan dari pelayanan sosial di LKS Yayasan Senyum Kita adalah dengan mengembangkan dan meningkatkan minat bakat serta memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak terlantar, dan meningkatkan pendampingan dan bimbingan belajar kepada anak dampingan LKS Yayasan Senyum Kita.

Kegiatan atau program untuk melakukan pelaksanaan pelayanan sosial terhadap anak terlantar. Adapun pelaksanaan pelayanan sosial yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita dengan adanya pelayanan yang dilakukan secara maksimal dan baik melalui jenis-jenis pelayanan sosial yang dapat berupa jaminan sosial, pelayanan kesehatan, dan pelayanan pendidikan. peneliti telah melakukan

klasifikasi dan mengidentifikasi jenis-jenis pelayanan sosial yang berada di Yayasan Senyum Kita yaitu:

1. Jaminan sosial

Jaminan sosial yang berada di LKS Yayasan Senyum Kita memberikan bantuan sosial berupa penyaluran uang beasiswa pendidikan, pemberian fasilitas belajar untuk anak terlantar yang kurang mampu, dapat terintegasi dengan pemerintah melalui JPS (Jaring Pengaman Sosial) yang khususnya berada di Dinas Sosial Sleman, membantu memberikan pelayanan di masa yang akan datang dengan memberikan rekomendasi kerja, memberikan link pekerjaan gak hanya ke anaknya melainkan ke keluarganya yang membutuhkan.

2. Pendidikan

Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita juga memberikan pelayanan pendidikan melalui program SEHATI dan SEMANGAT. Program SEHATI adalah penyaluran beasiswa pendidikan untuk anak terlantar atau kurang mampu, sedangkan program SEMANGAT yaitu pengembangan pemberdayaan dari program pendidikan.

Selain adanya jenis pelayanan sosial yang berada di Yayasan Senyum Kita terdapat juga bentuk pelayanan sosial yaitu promotif yang berupa kegiatan Setia Fest yang bertujuan untuk peningkatan minat bakat anak. Sedangkan untuk preventif yang dilakukan oleh Lembaga

Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita berupa diadakannya sosialisasi pencegahan dan membantu anak dalam mengurus dokumen terkait hal pembiayaan kesehatan.

Sepanjang pelayanan sosial yang diberikan oleh pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pelayanan sosial yaitu keterbatasan dana, keterbatasan tenaga kerja, sarana dan prasaranan terbatas serta belum memadai. Selain adanya faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung dalam pelaksanaan pelayanan sosial agar berjalan dengan baik yaitu dengan relawan dan pengurus yang bekerja secara tulus dan ikhlas, mendapatkan dukungan dari pemerintah, mendapatkan dukungan dari pengelola yayasan, dapat bekerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai mitra.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelayanan sosial terhadap anak terlantar yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita yaitu terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dan ditingkatkan untuk penelitian selanjutnya dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita.

Pertama untuk LKS Yayasan Senyum Kita diharapkan SDM nya ditingkatkan dan dalam melakukan penyaluran

beasiswa yang dilakukan perlu adanya fasilitas kendaraan karena selama penyaluran masih menggunakan fasilitas kendaraan pribadi.

Kedua bagi masyarakat diharapkan untuk berkontribusi serta berpartisipasi dalam melakukan donasi untuk membantu bagi anak-anak yang membutuhkan khususnya untuk anak terlantar. Bertujuan agar kedepannya anak terlantar atau anak dampungan yang kurang mampu tersebut memperoleh kegiatan atau program secara baik. Sehingga hal tersebut bisa juga membuat kegiatan atau programnya meningkat lebih baik.

Ketiga yaitu bagi peneliti selanjutnya untuk diharapkan kedepannya jika melakukan penelitian di lokasi tempat yang sama harus ikut berpartisipasi ataupun terlibat secara aktif agar nantinya dapat memahami atau menggali lebih dalam terkait kegiatan atau program pelaksanaannya yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhania, Lhery Swara Oktaf, “Perilaku Sosial Anak Terlantar Dalam Pola Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Lumajang”, Vol.3 No. 2 (2019).
- Az-Zahrah, Azwina, “Pelayanan Sosial Bagi Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis Melalui Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4 No.1 (2018): January-June 2018.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hardiati, Enni dkk, *Evaluasi Model Pelayanan Sosial Anak Terlantar di Dalam Panti*.Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moh. Hidayatullah, Nanang, *Welfare State Indonesia*, Yogyakarta: Cakrawala Media, 2010.
- Mulyana, Nandang dan Nunung Nurwati, *Pelayanan Sosial Berbasis Sistem Sumber*, Bandung: Unpad Press, 2016.
- Mutiara, Puput. “Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen”. <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>, Diakses tanggal 4 November 2023.
- OHH Ditjen Rehsos, “Komitmen Kemensos Bantu Anak-anak di Kondisi COVID-19 Melalui Progesa”, <https://kemensos.go.id/komitmen-kemensos-bantu-anak-anak-di-kondisi-covid-19-melalui-progesa>, Diakses tanggal 5 Mei 2023.

- Sirait, Sheilla Chairunnisyah, “Tanggung Jawab Pemerintah Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-undang Perlindungan Anak”, *De Lega Lata jurnal ilmu hukum*, Vol. 2 No. 1, Januari – Juni 2017.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Qotrunada, Muhammad Falah dan Padmono Wibowo, Optimalisasi Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan Narapidana dalam Kondisi Overcrowded di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendal, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 6 (2022).
- Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suharto, Edi, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Wibowo , Adik & Tim, *Kesehatan Masyarakat di Indonesia: Konsep, Aplikasi dan Tantangan*, ed.1, Cet.2, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

